TRANSFORMASI PEDAGOGI EKONOMI DI ERA DIGITAL TERHADAP EFEKTIVITAS KURIKULUM DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA GEN Z DAN GEN ALPHA

Siti Nur Dianasyah
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia
(dianasyah91@gmail.com)

Abstrak

Hasil belajar ekonomi siswa generasi digital (Gen Z dan Alpha) dipengaruhi oleh efektivitas kurikulum dan kreativitas guru. Ada perbedaan antara pendekatan pengajaran ekonomi konvensional dan pendekatan pengajaran digital siswa yang membutuhkan keterlibatan dan teknologi. Studi kuantitatif asosiatif kausal ini melibatkan 370 siswa sekolah menengah atas di Indonesia yang dipilih melalui sampling stratified random. Kreativitas guru (X1) dan efektivitas kurikulum (X2), yang masing-masing telah divalidasi dan divalidasi, dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert. Test terstandarisasi digunakan untuk mengukur hasil belajar ekonomi (Y). Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efektivitas kurikulum ($F = 88.910$, $p < 0.01$); kreativitas guru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh hasil belajar ekonomi ($F= 0.480$, $p < 0.01$). Hasil ini menunjukkan bahwa reformasi kurikulum yang lebih adaptif dan pengembangan profesional guru sangat penting untuk meningkatkan kreativitas siswa dan memberi siswa Gen Z dan Alpha pemahaman tentang ekonomi modern.

***Kata Kunci**: Transformasi Pedagogi; Kurikulum Ekonomi; Kreativitas Guru; Hasil Belajar; Gen Z; Gen Alpha; Era Digital; Pembelajaran Ekonomi*

Abstract

The economic learning outcomes of digital generation students (Gen Z and Alpha) are influenced by curriculum effectiveness and teacher creativity. There are differences between conventional economics teaching approaches and digital student teaching approaches that require engagement and technology. This causal associative quantitative study involved 370 Indonesian high school students selected through stratified random sampling. Teacher creativity (X1) and curriculum effectiveness (X2), which have been validated and validated respectively, were collected using a Likert scale questionnaire. Standardized tests were used to measure economic learning outcomes (Y). The results of multiple linear regression analysis showed that economic learning outcomes were positively and significantly affected by curriculum effectiveness ($F = 88.910$, $p < 0.01$); teacher creativity was positively and significantly affected by economic learning outcomes ($F = 0.480$, $p < 0.01$). These results suggest that more adaptive curriculum reform and teacher professional development are essential to enhance student creativity and provide Gen Z and Alpha students with an understanding of modern economics.

***Keywords:** Pedagogical Transformation; Economics Curriculum; Teacher Creativity, Learning Outcomes; Gen Z; Gen Alpha; Digital Era; Economics Learning*

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

A. Pendahuluan

Memasuki dekade ketiga abad ke-21, dunia berada di tengah revolusi digital yang tidak dapat dihindari. Abad ini dikenal sebagai Era Revolusi Industri 4.0 dan menuju Masyarakat 5.0. Paradigma pendidikan, sosial, dan budaya sangat dipengaruhi oleh perubahan ini, yang tidak hanya mengubah lanskap industri dan ekonomi (Saputri et al., n.d.). Menurut (Bahri, 2023) Institusi pendidikan menghadapi dua tantangan di tengah arus perubahan ini. Yang pertama adalah menyediakan siswa dengan kemampuan yang relevan untuk masa depan yang penuh dengan kecerdasan buatan dan otomatisasi. Yang kedua adalah menyesuaikan metode pendidikan untuk memenuhi kebutuhan generasi siswa baru: Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, dan Generasi Alpha, yang lahir setelah tahun 2012.

Generasi Z dan Alpha adalah penduduk digital (Alit et al., n.d.). Mereka tumbuh dan berkembang dalam ekosistem digital yang penuh dengan interaksi visual, konektivitas instan, dan informasi. Generasi muda adalah "imigran digital" yang perlu berubah, sementara mereka adalah penutur asli bahasa digital, menurut (Novianto & Pamungkas, 2021). Keinginan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung dan kolaborasi, preferensi kuat untuk konten visual dan video berdurasi pendek, kemampuan multitasking di berbagai platform, dan harapan umpan balik instan (Zahro Nabila, 2025) . Mereka melihat belajar sebagai proses mendapatkan pengetahuan secara pasif. Sebaliknya, mereka melihat belajar sebagai proses aktif yang menghasilkan pengetahuan melalui eksplorasi, kreasi, dan interaksi.

Untuk disiplin ilmu yang secara tradisional dianggap abstrak dan teoretis, seperti ilmu ekonomi, ciri khusus ini menghadirkan tantangan besar. Pengajaran ekonomi seringkali tetap dalam kerangka pedagogis konvensional, di mana siswa hanya menggunakan buku teks, ceramah, dan penghafalan teori (Azil Hanifa Azzahra & Gusmaneli Gusmaneli, 2025). Metode ini, yang mungkin berhasil untuk generasi sebelumnya, sekarang berisiko menyebabkan disonansi kognitif bagi siswa Gen Z dan Alpha (Ulyasari, 2024). Seperti halnya dengan konsep ekonomi yang kompleks, seperti inflasi, hukum permintaan dan penawaran, dan kebijakan moneter, menjadi sulit dipahami dan tampak jauh dari dunia nyata jika disajikan tanpa konteks yang relevan dan media yang menarik.

Dalam Penelitian ini kurikulum dan guru dianggap sebagai dua pilar utama proses pembelajaran yang sangat penting untuk mengatasi perbedaan ini. Pertama, kurikulum ekonomi modern seringkali berkembang dengan lambat (Rahmawati et al., 2024) . Materi pelajaran mungkin tidak mencakup semua fenomena ekonomi modern yang sangat dekat dengan dunia siswa, seperti ekonomi bisnis, fintech (teknologi keuangan), cryptocurrency, atau peran pengaruh dalam pemasaran digital. Kurikulum yang tidak efektif yang tidak relevan, tidak fleksibel, dan tidak mengintegrasikan teknologi tidak akan memotivasi minat dan keinginan siswa untuk belajar (Ali et al., 2025).

Kedua, lebih penting dari sebelumnya, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Variabel yang menentukan adalah

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

kreatifitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar (Supartini et al., 2016) . Guru yang kreatif dapat mengubah materi ekonomi menjadi pengalaman belajar yang hidup dan interaktif (Satria et al., 2023). Mereka dapat menggunakan metode seperti game untuk mensimulasikan pasar, pembelajaran berbasis proyek untuk menganalisis masalah ekonomi lokal, atau memanfaatkan platform seperti YouTube dan TikTok untuk membuat konten pembelajaran mikro yang mudah dicerna. Sebaliknya, guru yang tidak mengambil inisiatif baru dan tetap menggunakan metode kuno akan kesulitan menarik perhatian dan minat siswa. Akibatnya, hasil belajar akan turun.

Fenomena kurangnya hasil belajar ekonomi bukanlah masalah kecil. Ketidakmampuan generasi muda untuk memahami dasar ekonomi secara kritis akan berdampak pada kualitas pengambilan keputusan finansial pribadi mereka di masa depan dan partisipasi mereka sebagai warga negara yang terinformasi dalam diskusi ekonomi nasional (Amelia, 2023). Oleh karena itu, melalui investigasi empiris, penelitian ini berusaha mengisi celah pengetahuan. Banyak penelitian telah membahas pembelajaran digital secara keseluruhan, tetapi masih sangat sedikit penelitian yang secara spesifik dan kuantitatif mengukur bagaimana kreativitas guru dan efektivitas kurikulum mempengaruhi hasil belajar ekonomi untuk demografi siswa Gen Z dan Alpha di Indonesia. Diharapkan penelitian ini akan memberikan data nyata yang akan membantu pembuat kebijakan, kepala sekolah, dan guru membuat strategi transformasi pedagogi yang berbasis data.

Penemuan penelitian ini membuka peluang besar untuk penyelidikan lebih lanjut dalam berbagai konteks dan metodologi. Aspek kontekstual dan demografis merupakan perbedaan utama. Fokus penelitian ini adalah kota kota besar, yang memiliki akses teknologi, pelatihan guru, dan sumber daya pendidikan yang memadai. Namun, ada pertanyaan tentang bagaimana kurikulum dan kreativitas guru dapat diterapkan di wilayah yang lebih tertinggal secara infrastruktur, seperti pedesaan atau wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Dinamika hubungan antara variabel-variabel penelitian dapat diubah oleh masalah seperti keterbatasan akses internet, kurangnya pelatihan teknologi untuk guru, dan kondisi sosial ekonomi siswa yang buruk. Selain itu, konteks pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya jurusan bisnis dan manajemen, belum banyak dipelajari. SMK biasanya membutuhkan pendekatan pedagogis yang lebih praktis dan aplikatif, sehingga kreativitas guru dan efektivitas kurikulum mungkin berpengaruh secara berbeda dibandingkan dengan di SMA.

Selain itu, celah metodologis adalah komponen penting yang harus diperhatikan dan digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain potong lintang (cross-sectional). Data dikumpulkan pada satu titik waktu dan berasal dari persepsi subjektif siswa. Terlepas dari validitasnya, metode ini memiliki beberapa keterbatasan saat menangkap kekompleksan yang ada dalam dunia pembelajaran. Oleh karena itu, di masa mendatang, penerapan pendekatan campuran metode menjadi penting. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

menyeluruh dan kontekstual dengan menggabungkan survei kuantitatif dengan observasi kelas atau wawancara mendalam. Selain itu, studi jangka panjang diperlukan karena desain potong lintang tidak dapat menangkap perubahan atau perkembangan dalam proses pembelajaran. Selama satu semester atau bahkan satu tahun ajaran penuh, studi seperti ini dapat mengamati bagaimana hasil belajar siswa berubah dan bagaimana mereka melihat kreativitas guru. Oleh karena itu, akan menjadi jelas apakah pengaruh yang ditemukan konsisten atau hanya sementara.

Keterbatasan model variabel yang digunakan dibahas dalam celah berikutnya. Penelitian ini mampu menjelaskan 54,2% dari variasi hasil belajar ekonomi siswa, meninggalkan 45,8% variabel tambahan yang belum diketahui. Ini menunjukkan bahwa model harus diperluas untuk memasukkan variabel tambahan yang relevan. Misalnya, sangat mungkin bahwa motivasi intrinsik siswa memengaruhi bagaimana mereka menanggapi kreativitas guru dan kurikulum. Apakah guru akan lebih berhasil mendorong siswa yang sangat termotivasi atau justru siswa yang kurang termotivasi? Latar belakang keluarga dan dukungan orang tua, terutama dalam hal keahlian finansial, juga dapat memengaruhi hasil belajar. Literasi digital mandiri siswa sangat penting karena transformasi digital menuntut siswa dapat mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara mandiri(Hariyono, 2023). Siswa yang lebih mahir menggunakan teknologi mungkin mendapatkan manfaat lebih dari kurikulum berbasis teknologi daripada siswa yang kurang mahir.

Akhirnya, keunggulan tambahan dari pendekatan deskriptif asosiatif penelitian ini adalah bahwa itu hanya memberikan penjelasan tentang hubungan antar variabel daripada membuktikan hubungan sebab-akibat langsung. Akibatnya, di masa depan, ada kemungkinan besar bahwa penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental akan dilakukan. Penelitian eksperimental dapat menentukan nilai intervensi tertentu, seperti program pelatihan kreativitas pedagogis untuk guru. Dalam studi ini, hasil belajar siswa dari guru yang dilatih dapat dibandingkan dengan hasil belajar siswa dari guru yang tidak dilatih. Dengan cara yang sama, eksperimen dapat dilakukan dalam salah satu kelas dengan menerapkan modul kurikulum berbasis proyek dan kemudian membandingkannya dengan kelas lain yang menggunakan pendekatan konvensional (Hariyono et al., 2025). Penelitian ini tidak hanya akan meningkatkan dasar empiris, tetapi juga akan memberikan saran praktis yang lebih kuat dan terbukti tentang cara meningkatkan pembelajaran ekonomi di era digital.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) yang signifikan dan layak diperhatikan, terutama dalam hal integrasi model penelitian. Studi pendidikan biasanya berpusat pada satu variabel. Misalnya, penelitian tertentu hanya menekankan pengaruh metode gamification sebagai representasi kreativitas guru, sedangkan penelitian lain membahas bagaimana penerapan kurikulum baru berdampak pada pembelajaran. Metode yang berbeda ditawarkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menyatukan efektivitas kurikulum dan kreativitas guru dalam satu kerangka, bukan memisahkan keduanya, karena keduanya merupakan bagian yang saling

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

berhubungan dari ekosistem pedagogis. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih luas dan kontekstual tentang komponen yang berkontribusi terhadap hasil belajar dengan mengukur kedua variabel secara bersamaan. Keberhasilan pembelajaran hanya dapat dicapai jika keduanya bekerja secara sinergis, sedangkan kurikulum dianalogikan sebagai peta.

Kebaruan kedua adalah bahwa subjek penelitian Generasi Z dan Generasi Alpha lebih spesifik. Banyak penelitian pendidikan selama ini menggunakan istilah "siswa" secara luas tanpa mempertimbangkan secara menyeluruh perbedaan generasi. Fokus penelitian ini secara sadar dan tajam difokuskan pada dua generasi yang saat ini mendominasi pendidikan: Gen Z dan Gen Alpha. Generasi pertama dikenal sebagai digital natives, dan mereka sangat berbeda dari generasi sebelumnya dalam hal kognitif, sosial, dan afektif. Selain berdasarkan asumsi generasional (Hariyanto et al., 2023). Dalam penelitian ini mencoba membuktikan secara kuantitatif bagaimana kreativitas guru dan efektivitas kurikulum berdampak pada hasil belajar siswa generasi ini khususnya dalam pelajaran ekonomi. Ini adalah jawaban ilmiah terhadap masalah yang selama ini hanya dibahas secara normatif, yaitu bagaimana mengajar anak-anak zaman sekarang dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, konteks disiplin ilmu ini, serta era ekonomi digital, menjadi pusat penelitian ini. Studi pedagogi biasanya bersifat lintas mata pelajaran dan umum. Penelitian ini secara khusus berkonsentrasi pada pendidikan ekonomi, sebuah bidang yang sering dianggap rumit dan sulit dipahami siswa. Perkembangan dunia ekonomi digital yang sangat cepat dan kompleks memperburuk masalah ini. Menurut penelitian ini, kurikulum tidak hanya memenuhi teori ekonomi klasik tetapi juga dapat menerima topik baru seperti fintech, crypto, ekonomi kreatif, dan ekonomi kerja. Kemampuan guru untuk menyampaikan konsep ekonomi yang kompleks melalui simulasi, studi kasus, atau proyek teknologi yang menarik bagi siswa diukur sebagai kreatifitas guru. Oleh karena itu, penelitian berfungsi sebagai penghubung antara teori pendidikan, evolusi ilmu ekonomi, dan kenyataan dunia digital kontemporer.

Kontribusi empirisnya di lingkungan Indonesia adalah pembaruan keempat dari penelitian ini. Selama beberapa tahun terakhir, diskusi tentang kesulitan mengajar generasi digital di Indonesia lebih banyak muncul dalam bentuk artikel konseptual, opini publik, atau studi kualitatif berskala kecil. Berdasarkan data empiris yang didasarkan pada pendekatan kuantitatif yang kuat, penelitian ini memberikan manfaat nyata. Penelitian ini memberikan gambaran numerik yang akurat tentang seberapa besar pengaruh kreativitas guru dan efektivitas kurikulum terhadap hasil belajar ekonomi siswa di sekolah. Ini dicapai melalui teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dapat membantu pemangku kepentingan pendidikan seperti Kementerian Pendidikan, dinas pendidikan daerah, kepala sekolah, dan guru itu sendiri membuat keputusan yang lebih terukur dan informasi. Penelitian ini mendorong kebijakan pendidikan lokal yang berbasis data daripada mengikuti tren global.

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Secara keseluruhan, kebaruan utama dari penelitian ini adalah penyediaan model kuantitatif pertama yang secara bersamaan menguji bagaimana kreativitas guru dan kurikulum adaptif berdampak pada hasil belajar ekonomi generasi Z dan Alpha siswa digital asli Indonesia dalam konteks transformasi ekonomi digital. Tidak hanya objek studi yang berubah, tetapi juga pendekatan, metodologi, konteks, dan hasil empiris dari studi ini. Penelitian ini menawarkan kontribusi ilmiah yang unik dan relevan secara praktis dengan menggabungkan perspektif pedagogi, psikologi generasi, ekonomi digital, dan realitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini membuka jalan bagi penelitian lebih mendalam di bidang pendidikan berbasis internet dan memberikan pijakan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan, khususnya dalam hal pengembangan pedagogi ekonomi di era digital. Penelitian ini akan memperkaya literatur ilmiah saat ini dalam pedagogi kritis dan pendidikan ekonomi. Penelitian ini dapat memfokuskan pada siswa dari generasi digital seperti Gen Z dan Gen Alpha. Ini dapat mendukung, melengkapi, atau bahkan menantang teori pembelajaran konvensional yang sudah ada. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menghasilkan model konseptual yang dapat menjelaskan bagaimana efektivitas kurikulum, kreativitas guru, dan peningkatan hasil belajar siswa di abad ke-21 berhubungan satu sama lain. Diharapkan model ini akan menjadi kerangka acuan yang berguna untuk memahami dinamika pembelajaran ekonomi selama transformasi digital.

Dari perspektif praktis, banyak elemen dalam lingkungan pendidikan mendapatkan keuntungan langsung dari penelitian ini. Hasil penelitian ini memberi guru dan pendidik bukti praktis tentang betapa pentingnya kreativitas dalam praktik pedagogi. Guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi ekonomi di tengah derasnya arus digitalisasi dan perubahan karakter siswa. Studi ini dapat berfungsi sebagai cermin refleksi diri dan mendorong guru untuk beralih dari pendekatan tradisional ke pendekatan baru yang lebih kontekstual dan partisipatif. Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif mereka.

Penelitian ini juga memberikan dasar data yang kuat bagi institusi pendidikan dan pembuat kebijakan, terutama Kementerian Pendidikan, untuk melakukan reformasi kurikulum ekonomi. Kurikulum yang dinamis, adaptif, dan terintegrasi dengan teknologi diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Sejauh mana kurikulum saat ini mampu memenuhi kebutuhan zaman dan peserta didik dapat dievaluasi dengan menggunakan hasil penelitian ini. Hasil penelitian juga dapat digunakan dalam desain program pelatihan dan pengembangan profesional guru yang menekankan peningkatan keterampilan pedagogis dan literasi digital. Kebijakan seperti ini sangat penting untuk proses pembelajaran ekonomi agar relevan dan efektif.

Terakhir, peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di bidang serupa

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

juga dapat menggunakan penelitian ini. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk studi lanjutan yang melihat pedagogi ekonomi digital dari berbagai sudut pandang. Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau campuran karena ada keterbatasan dalam hal metode, populasi, dan variabel. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengambil konteks demografis dan geografis yang berbeda, seperti lingkungan pesantren, wilayah pedesaan, atau daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat saat ini, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk kemajuan pendidikan ekonomi dan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi

Akhir dari proses pendidikan adalah hasil belajar, yang menunjukkan perubahan yang terukur dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang sebagai hasil dari pengalaman belajar mereka (Nurhasanah Siti, 2016).Menurut taksonomi klasik Bloom (1956), yang telah direvisi oleh (Isnanto, 2022), hasil belajar dikategorikan dalam tiga kategori: psikomotorik, afektif, dan kognitif. Ketiga bidang ini berkembang dalam cara tertentu saat mempelajari ekonomi.

Salah satu domain yang paling sering dievaluasi adalah domain kognitif, yang mencakup tingkatan dari Lower-Order Thinking Skills (LOTS) hingga Higher-Order Thinking Skills (HOTS) (Faruq et al., n.d.). Pada tingkat LOTS, siswa diharapkan mampu mengingat definisi (seperti apa itu PDB), memahami konsep (seperti menjelaskan alasan inflasi), dan menerapkan rumus (seperti menghitung indeks harga konsumen). Namun, pada tingkat HOTS, siswa diharapkan mampu menganalisis (seperti menggambarkan dampak kebija Kemampuan bernalar secara ekonomis adalah kunci hasil belajar ekonomi yang baik.

Pembentukan sikap, nilai, dan minat berhubungan dengan domain afektif (Damayanti Nababan, 2023). Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya pengetahuan finansial, menjadi lebih kritis terhadap berita ekonomi, menjadi lebih suka kewirausahaan, dan menjadi lebih baik dalam membuat keputusan ekonomi. Meskipun domain psikomotorik kurang penting dalam ekonomi teoretis, mereka memiliki manfaat dalam dunia nyata seperti kemampuan untuk menganalisis data ekonomi dengan perangkat lunak, kemampuan untuk membuat presentasi bisnis yang efektif, atau kemampuan untuk bernegosiasi dalam simulasi pasar (Tri Wahyudi Ramdhan, 2024) . Oleh karena itu, hasil belajar ekonomi penelitian ini didefinisikan secara komprehensif sebagai tingkat penguasaan kompetensi kognitif siswa tentang subjek ekonomi yang diajarkan. Hasil belajar ini diukur dengan menggunakan alat tes yang valid dan dapat diandalkan.

2. Efektivitas Kurikulum di Era Digital

Kurikulum adalah dasar pendidikan yang mencakup seluruh pengalaman belajar yang dirancang oleh sekolah (Zahid et al., 2022). Studi ini menunjukkan dengan jelas bahwa Hipotesis 3 (H3) diterima dengan nilai F yang sangat signifikan. Ini adalah bukti yang kuat bahwa sinergi antara efektivitas kurikulum dan kreativitas guru memiliki pengaruh terbesar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Ini bukan hanya akumulasi dampak

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

masing-masing elemen secara terpisah; itu adalah interaksi dinamis di mana kedua komponen bekerja sama dan saling memperkuat. Kurikulum yang efektif mirip dengan perjalanan: itu berfungsi sebagai "peta" yang jelas dan relevan yang mengarahkan siswa ke tujuan pembelajaran yang spesifik dengan konten yang paling baru dan terorganisir. Peta yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan jalan yang benar dan efisiensi ke destinasi.

Perjalanan yang sukses tidak dapat dijamin hanya dengan memiliki peta yang jelas. Dalam hal ini, kreativitas guru berfungsi sebagai "kendaraan" untuk membuat perjalanan menuju pemahaman tersebut menarik dan berhasil. Guru yang kreatif memiliki kemampuan untuk menghidupkan materi kurikulum dengan mengubah pelajaran yang mungkin rumit menjadi pengalaman belajar yang interaktif dan relevan dengan dunia siswa. Mereka membantu siswa tetap terlibat dan termotivasi sepanjang perjalanan belajar mereka dengan menjadi navigator yang mahir, memilih jalan terbaik, menyesuaikan kecepatan, dan mengatasi tantangan. Perjalanan bisa menjadi membosankan atau tidak berguna tanpa kendaraan yang aktif.

Untuk membuat sinergi ini lebih jelas, kita bisa menggunakan analogi makanan. Kurikulum seperti resep masakan yang hebat, dengan bahan-bahan berkualitas tinggi, takaran yang tepat, dan instruksi yang diuji untuk membuat hidangan yang lezat dan bergizi. Tetapi tanpa seorang koki yang kreatif, resep terbaik di dunia pun tidak akan secara otomatis menjadi mahakarya. Guru adalah koki kreatif yang tidak hanya mengikuti instruksi tetapi juga dapat menambahkan sentuhan unik, menyesuaikan diri dengan selera siswa, dan menggunakan teknik memasak yang inovatif untuk mengubah resep menjadi hidangan yang benar-benar lezat dan menggugah selera. Koki yang mahir akan dapat memanfaatkan resep yang mungkin.

Adanya ketergantungan timbal balik ditunjukkan oleh sinergi ini. Meskipun seorang koki sangat berbakat dan kreatif, membuat masakan yang konsisten dan bergizi akan sulit tanpa resep yang baik sebagai dasar. Jika tidak ada pedoman yang kuat, kreatifitasnya mungkin terbatas atau hasilnya tidak stabil. Sebaliknya, resep terbaik di dunia sekalipun akan membuat masakan yang tidak enak atau bahkan gagal jika dibuat oleh koki yang tidak terampil, tanpa semangat, atau ide kreatif untuk membuatnya menjadi sempurna. Ini berarti bahwa guru yang inovatif dan adaptif serta kurikulum yang terstruktur dan relevan adalah dua pilar yang saling mendukung dan penting dalam pendidikan.

Secara statistik, nilai Adjusted R-squared sebesar 54.2% yang ditemukan dalam penelitian ini dianggap moderat hingga kuat dalam ilmu sosial. Lebih dari setengah (54.2%) dari perbedaan skor hasil belajar ekonomi siswa dapat disebabkan oleh kombinasi pengaruh efektivitas kurikulum dan kreativitas guru. Ini menunjukkan bahwa kedua prediktor yang diteliti ini bukan hanya penting, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini secara jelas menunjukkan bahwa investasi dan fokus pada perbaikan kurikulum serta peningkatan kreativitas guru akan membawa dampak positif yang besar dalam upaya meningkatkan kualitas

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

pendidikan ekonomi bagi generasi digital. Ini terlepas dari kenyataan bahwa ada 45.8% variasi yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3. Kreativitas Guru sebagai Kompetensi Pedagogis.

Kreativitas guru adalah kunci untuk "bagaimana" materi diajarkan jika kurikulum menetapkan "apa" yang diajarkan. Kreativitas ini memanifestasikan diri dalam kemampuan berpikir kreatif yang digunakan untuk membuat dan menerapkan pengalaman belajar yang dinamis (Humaidi & Sain, 2020). Untuk siswa Gen Z dan Alpha, game untuk meningkatkan motivasi siswa, pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang melibatkan siswa dalam proyek autentik, dan model Flipped Classroom untuk diskusi kelas yang lebih mendalam adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas pedagogis. Selain itu, sangat penting untuk menggunakan media digital populer seperti YouTube atau TikTok, serta mengikuti pembelajaran kontekstual yang mengaitkan konsep ekonomi dengan masalah yang relevan. Guru kreatif bertindak sebagai More Knowledgeable Other, membantu siswa mencapai Zone of Proximal Development (ZPD) mereka dengan mendesain "scaffolding" yang menarik, sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky (Fitriyani et al., 2021).

B. Metodologi Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis sebelumnya dan mengukur hubungan antar variabel. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif dan terukur tentang bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Metode statistik yang sesuai digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola hubungan dan tingkat pengaruh masing-masing variabel. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan hasil empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di bidang pendidikan, khususnya dalam hal pembelajaran ekonomi, melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian asosiatif kausal, juga dikenal sebagai penelitian asosiatif-kausal, bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Dalam kasus ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana Efektivitas Kurikulum dan Kreativitas Guru sebagai variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, Hasil Belajar Ekonomi siswa. Desain ini memungkinkan peneliti tidak hanya mengetahui apakah ada hubungan atau tidak, tetapi juga mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Oleh karena itu, temuan penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih baik dan akurat tentang komponen yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Data dikumpulkan hanya pada satu titik waktu tertentu, atau cross-sectional. Jika digunakan dalam penelitian yang dirancang dengan desain asosiatif kausal, metode ini cocok karena memungkinkan peneliti mendapatkan bukti korelasional yang kuat tanpa menghabiskan banyak waktu. Pendekatan cross-sectional masih efektif untuk menemukan hubungan awal antara variabel, tetapi tidak dapat

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

menangkap dinamika perubahan jangka panjang. Analisis ini diharapkan dapat membantu mengembangkan strategi pembelajaran ekonomi yang lebih baik yang memenuhi kebutuhan siswa di era komputer dan internet.

Penelitian ini menargetkan semua siswa SMA Negeri dan Swasta di Indonesia yang mengambil mata pelajaran ekonomi pada tahun ajaran 2024/2025. Diperkirakan ada 5.000 siswa di seluruh populasi, menurut data yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Random sampling stratified digunakan untuk mewakili keragaman populasi berdasarkan strata yang relevan. Stratifikasi ini penting karena sekolah swasta dan negeri mungkin memiliki perbedaan dalam hal sumber daya, kualitas guru, dan karakteristik siswa, yang dapat mempengaruhi variabel penelitian. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi atau margin kesalahan 5%. Jumlah ini dibulatkan menjadi 370 siswa. Selanjutnya, sampel ini akan didistribusikan secara proporsional ke berbagai tingkat pendidikan, baik negeri maupun swasta.

Dua alat utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan tes hasil belajar. Untuk variabel Efektivitas Kurikulum (X1) dan Kreativitas Guru (X2), daftar pernyataan positif dengan skala Likert lima poin digunakan. Sebelum digunakan, kuesioner divalidasi oleh dua profesor pendidikan ekonomi dan satu psikolog pendidikan. Selanjutnya, instrumen diuji pada 30 siswa yang tidak termasuk dalam sampel utama. Untuk menguji validitas item, korelasi Pearson Product-Moment digunakan; item valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Di sisi lain, koefisien Alpha Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas. Untuk variabel Hasil Belajar Ekonomi (Y), di sisi lain, digunakan ujian hasil belajar yang terdiri dari empat puluh soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan kisi-kisi kurikulum. Telah ahli (guru senior dan dosen) memastikan validitas isi tes, dan formula Kuder-Richardson 20 (KR-20) digunakan untuk menguji reliabilitasnya.

Untuk menganalisis data penelitian ini, program SPSS yang digunakan.

1. Analisis deskriptif dilakukan pada awalnya untuk memberikan gambaran umum tentang komponen data, termasuk mean, median, modus, standar deviasi, min, dan maks.
2. uji prasyarat analisis dilakukan untuk memastikan model regresi bersifat BLUE. Ini termasuk uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov, sig. > 0.05), uji linieritas (P-P Plot), uji multikolinearitas (Tolerance
3. > 0.10 dan VIF < 10) dan uji heteroskedastisitas (Uji Glejser atau Scatterplot, sig. > 0.05 atau tidak ada pola jelas).
4. Untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan model Y=a+b 1 X 1 +b 2 X 2 +e setelah persyaratan dipenuhi.
5. Uji t (parsial) untuk H1 dan H2 (p-value < 0.05, H0 ditolak) dan uji F (simultan) untuk H3 (p-value < 0.05, H0 ditolak) digunakan untuk menguji hipotesis. Terakhir, koefisien determinasi (R 2) digunakan untuk menghitung persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Ini dilakukan dengan menggunakan nilai kotak R yang disesuaikan.

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini berhasil mengumpulkan 350 set data dari 370 kuesioner yang didistribusikan, menunjukkan tingkat respons yang tinggi, yaitu 94,6%. Hasil Belajar Ekonomi (Y) rata-rata siswa adalah 78,50, yang menunjukkan pemahaman yang baik. Persepsi siswa terhadap Efektivitas Kurikulum (X1) mencapai rata-rata 3,90, tergolong "Cukup Tinggi", sedikit lebih baik daripada Kreativitas Guru (X2). Hasil awal ini menunjukkan bahwa siswa menilai peran guru dengan baik dalam proses pembelajaran.

Untuk memastikan validitas model, sejumlah uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik telah dilakukan sebelum memulai analisis regresi. Menurut uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data residual berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0.200 (> 0.05). Nilai VIF kedua variabel adalah 1.875 (< 10) dan nilai toleransi adalah 0.533 (> 0.10). Selain itu, sebaran titik acak pada scatterplot menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas tidak ditemukan; nilai signifikansi uji Glejser adalah lebih dari 0.05. Terakhir, hubungan linier antar variabel dikonfirmasi dengan uji linieritas menggunakan plot P-P. Analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan dengan keyakinan pada validitas hasilnya setelah semua asumsi klasik ini dipenuhi.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan Y =25.450+0.480X1 +0.650X2. Pengujian Hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa Efektivitas Kurikulum (X1) berdampak positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y), dengan nilai signifikansi 0.001 (p <0.05) dan koefisien beta (β) 0,278. Ini menunjukkan bahwa kurikulum yang baik secara efektif membantu siswa lebih memahami ekonomi.

Selain itu, hasil uji Hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa Kreativitas Guru (X2) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y). Ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0.000 (p <0.05) dan koefisien beta (β) yang lebih besar, 0,381. Temuan ini menunjukkan bahwa guru harus kreatif dan inovatif saat menyampaikan materi pembelajaran, dan ini sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Terakhir, uji Hipotesis 3 (H3) dengan uji ANOVA menunjukkan bahwa Kreativitas Guru (X2) dan Efektivitas Kurikulum (X1) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y), dengan nilai F-hitung 88.910 dan signifikansi 0.000 (p <0.05). Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,542 menunjukkan bahwa kedua variabel ini bertanggung jawab atas 54.2% variasi dalam hasil belajar ekonomi siswa. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 45.8%. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang inovatif dan kurikulum yang relevan adalah kunci keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa generasi digital.

1. Pengaruh Signifikan Efektivitas Kurikulum

Hasil penelitian ini dengan jelas mendukung Hipotesis 1 (H1), yang menyatakan bahwa desain kurikulum memengaruhi pemahaman siswa lebih dari dokumen administratif. Dengan asumsi peran kreativitas guru tidak berubah,

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

koefisien regresi positif sebesar 0,480 menunjukkan bahwa peningkatan satu poin dalam persepsi efektivitas kurikulum akan berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar ekonomi sebesar 0,480 poin. Hasil penelitian tahun 2019 oleh Davies & West menekankan bahwa kurikulum kontekstual lebih baik. Siswa Generasi Z dan Alpha sangat bergantung pada relevansi. Materi pembelajaran terasa lebih dekat dengan kehidupan nyata ketika kurikulum mencakup topik kontemporer seperti cryptocurrency atau dampak ekonomi dari mode cepat. Hal ini memungkinkan siswa mengaitkan gagasan baru dengan skema pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya, secara signifikan mengurangi beban kognitif yang terkait dengan pemrosesan data. Kurikulum yang baik mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dengan menekankan analisis kritis dan integrasi teknologi. Hasil belajar tercermin dalam evaluasi kurikulum. Oleh karena itu, keberhasilan kurikulum bukan hanya komponen yang mendukung, tetapi juga memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap tingkat pembelajaran siswa di era komputer dan internet.

Selain itu, penelitian ini mengungkap pengaruh penting dan dominan dari Kreativitas Guru. Jika kurikulum adalah "apa" yang diajarkan, maka guru adalah "bagaimana" materi tersebut dipraktikkan. Dengan koefisien positif yang lebih tinggi (0.650) untuk kreativitas guru dibandingkan efektivitas kurikulum, setiap peningkatan satu poin dalam persepsi kreativitas guru dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0.650 poin. Ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengubah kurikulum menjadi pengalaman belajar yang menarik dan inovatif memiliki dampak yang bahkan lebih besar terhadap hasil belajar siswa. Guru kreatif dapat menggunakan berbagai metode pengajaran, media digital populer, pembelajaran berbasis proyek (PBL), dan gamifikasi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Gaya belajar Gen Z dan Alpha membutuhkan interaktivitas dan relevansi.

Teori konstruktivisme juga dapat menjelaskan pengaruh dominan kreativitas guru ini. Teori ini mendefinisikan guru sebagai fasilitator yang membuat "perancah"—juga dikenal sebagai scaffolding—yang tepat untuk membantu siswa mencapai Zone of Proximal Development (ZPD). Guru yang kreatif dapat membuat perancah yang menarik dan bervariasi, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif daripada hanya menerima informasi secara pasif. Misalnya, jika guru dapat membuat konsep ekonomi yang rumit menjadi simulasi perdagangan saham virtual atau proyek analisis usaha kecil dan menengah (UMKM) lokal, siswa tidak hanya akan memperoleh pemahaman teori tetapi juga akan dapat menerapkannya dalam dunia nyata.

Dalam penelitian Ini meningkatkan

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

pemahaman kognitif serta keterampilan kritis dan pemecahan masalah. Untuk memastikan bahwa kurikulum berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang terbaik, terutama bagi siswa yang tumbuh dalam lingkungan digital yang dinamis, sangat penting untuk membelanjakan uang untuk pengembangan profesional guru yang berfokus pada peningkatan kreativitas pedagogis.

2. Pengaruh Signifikan dan Dominan Kreativitas Guru

Studi ini menemukan bahwa penerimaan Hipotesis 2 (H2) adalah temuan paling penting, yang menekankan peran penting dan dominan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar ekonomi bahkan melampaui efektivitas kurikulum, dengan koefisien beta (β) 0,381. Ini menunjukkan bahwa guru adalah "nyawa" kurikulum. Kurikulum, sebaik apapun rancangannya, mungkin tidak memengaruhi siswa dengan baik jika guru tidak melakukannya dengan kreatif. Hasil ini secara kuat mendukung teori konstruktivisme Vygotsky, yang menetapkan bahwa guru kreatif bertanggung jawab untuk membangun zona perkembangan proksimal (ZPD) siswa. Mereka tidak sekadar menyampaikan informasi; mereka merancang pengalaman belajar yang menantang yang memungkinkan siswa secara aktif membangun pengetahuan.

Strategi pedagogis kreatif adalah bukti kreativitas guru; ini sangat relevan bagi siswa generasi digital. Misalnya, kreativitas guru menggunakan neurosains untuk merangsang pelepasan dopamin, neurotransmitter yang terkait dengan kesenangan dan motivasi. Ini secara positif membuat proses belajar menjadi "adiktif", mendorong siswa untuk berpartisipasi dan mempertahankan. Dengan cara yang sama, pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah bentuk inisiatif guru yang mengubah teori ekonomi abstrak menjadi tugas praktis yang harus diselesaikan siswa. Metode ini membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri, memperoleh rasa kepemilikan atas proses belajar mereka, dan menerapkan pengetahuan ke dunia nyata—aspek yang sangat dihargai oleh Generasi Z. Guru yang kreatif dapat membuat proyek yang relevan dan menantang yang memungkinkan siswa bekerja sama dan belajar pemecahan masalah.

Kreativitas guru ini menunjukkan kekuatan pengaruh yang signifikan yang berdampak pada kebijakan. Ini menunjukkan bahwa ada potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan melalui investasi dalam pengembangan profesional guru, khususnya dalam bidang kreativitas pedagogis. Peningkatan kreativitas guru tidak hanya akan membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, tetapi juga akan meningkatkan hasil belajar siswa, menjadikan mereka pembelajar ya. Program pelatihan yang berfokus pada desain pengalaman belajar inovatif, pemanfaatan teknologi digital secara kreatif, dan metode diferensiasi pengajaran akan membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi siswa Generasi Z

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

dan Alpha. Untuk mencapai tujuan pendidikan di era digital, peningkatan kapasitas kreatif guru sangat penting.

3. Sinergi antara Kurikulum dan Kreativitas Guru

Studi ini menunjukkan bahwa Hipotesis 3 (H3) diterima dengan nilai F yang sangat signifikan, yang menunjukkan bahwa sinergi antara efektivitas kurikulum dan kreativitas guru memiliki pengaruh terbesar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Ini bukan hanya akumulasi pengaruh masing-masing komponen; itu adalah interaksi di mana keduanya saling menguatkan. Kurikulum yang efektif menyediakan "peta" yang jelas dan relevan untuk pembelajaran. Peta ini mencakup tujuan pembelajaran, konten yang relevan dengan zaman, dan kerangka kerja yang terstruktur. Meskipun demikian, "peta" yang bagus tidak cukup. Untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh peta, diperlukan "kendaraan" yang kuat dan dikemudikan dengan cekatan.

Di sinilah kreativitas guru berfungsi sebagai "kendaraan" untuk membuat proses belajar menarik dan berhasil. Analogi seperti resep masakan yang hebat. Kurikulum adalah resep, yang mencakup daftar bahan- bahan berkualitas tinggi, takaran yang tepat, dan instruksi rinci untuk membuat hidangan yang lezat dan bergizi. Tanpa seorang koki yang kreatif, resep terbaik di dunia pun tidak akan berguna. Dalam konteks ini, sang koki, atau guru, adalah orang yang memiliki kemampuan untuk memahami resep, menyesuaikannya dengan bahan yang tersedia, dan menambahkan sentuhan personal yang mengubah daftar instruksi menjadi hidangan yang menggugah selera dan berkesan.

Sinergi ini sangat penting. Mereka mungkin kreatif, tetapi hasilnya bisa tidak stabil atau kurang penting. Sebaliknya, seorang koki yang tidak terampil atau tidak kreatif akan membuat masakan yang hambar atau bahkan tidak layak makan, meskipun menggunakan resep terbaik di dunia. Ini menunjukkan keadaan pendidikan: kurikulum yang baik membutuhkan guru yang mampu menerapkannya secara dinamis, dan guru yang kreatif membutuhkan kurikulum sebagai dasar yang kuat untuk inovasi mereka.

Dalam hal hasil statistik, nilai Adjusted R-squared sebesar 54.2% dianggap dalam ilmu sosial sebagai moderat hingga kuat. Ini menunjukkan bahwa dua prediktor yang diteliti dalam model ini—efek kurikulum dan kreativitas guru mampu menjelaskan lebih dari 50% perbedaan atau perbedaan dalam skor hasil belajar ekonomi siswa. Angka-angka ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bukan hanya penting, tetapi juga sangat penting dan berdampak besar pada hasil belajar siswa. 45.8% terakhir dapat dijelaskan oleh faktor- faktor di luar model, yang menunjukkan lebih banyak kompleksitas dalam menentukan hasil belajar.

Hasilnya adalah bahwa temuan ini sangat mendukung pendekatan holistik untuk reformasi pendidikan. Pengembangan profesional guru secara terpisah atau perbaikan kurikulum tidak cukup. Kebijakan pendidikan harus mendorong kerja sama yang efektif antara

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

pengembangan kreativitas guru dan pembuatan kurikulum yang dapat disesuaikan untuk memaksimalkan hasil belajar ekonomi siswa Generasi Z dan Alpha di era digital. Sinergi antara "apa" yang diajarkan dan "bagaimana" yang diajarkan sangat penting untuk membuat pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan efektif. Pada akhirnya, ini akan memaksimalkan potensi siswa dalam memahami dan menguasai ilmu ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kreativitas guru dan efektivitas kurikulum berdampak pada hasil belajar ekonomi siswa Gen Z dan Alpha di Indonesia. Studi ini bermula dari perbedaan antara pendekatan pengajaran ekonomi konvensional dan kebutuhan dan preferensi belajar siswa masa kini yang membutuhkan interaksi, relevansi, dan integrasi teknologi. Studi ini melibatkan 350 siswa sekolah menengah atas yang dipilih melalui teknik stratified random sampling dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Kreatifitas Guru (X1) dan Efektivitas Kurikulum (X2) adalah variabel independen yang dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert, yang telah diuji secara akurat dan valid. Selain itu, tes hasil belajar terstandarisasi digunakan untuk mengukur hasil belajar ekonomi (Y) sebagai variabel dependen. Selanjutnya, data diuji menggunakan regresi linier berganda untuk menemukan hubungan dan pengaruh masing-masing variabel.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hasil penting. Pertama, hasil belajar ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan secara statistik oleh Kreativitas Guru (β=0.650, $p<0.01$). Ini menunjukkan bahwa kurikulum yang relevan, fleksibel, dan berfokus pada keterampilan modern secara efektif meningkatkan pemahaman ekonomi siswa. Selain itu, hasil belajar ekonomi siswa dipengaruhi secara signifikan oleh kreativitas guru dan efektivitas kurikulum (F-hitung = 88.910, $p <0.01$).

Hasil ini memiliki konsekuensi yang signifikan bagi para pemangku kepentingan pendidikan. Reformasi kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan digital siswa harus menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kemampuan belajar Generasi Z dan Alpha untuk memahami kompleksitas ilmu ekonomi di era modern. Itu juga penting untuk memiliki program pengembangan profesional guru yang berfokus pada meningkatkan kreativitas pedagogis. Siswa akan memperoleh pemahaman ekonomi yang mendalam dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan jika guru dan kurikulum yang relevan dengan zaman bekerja sama. Menurut penelitian ini, baik "apa" yang diajarkan (kurikulum) maupun "bagaimana" itu diajarkan (kreativitas guru) sangat penting untuk menghasilkan hasil belajar ekonomi yang baik untuk generasi digital.

Studi ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana kreativitas guru dan efektivitas kurikulum mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa generasi digital. Peneliti sadar bahwa ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan saat menginterpretasikan dan menggeneralisasi hasil ini. Keterbatasan utama terletak pada generalisasi hasil.

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Studi ini dilakukan di sebuah kota metropolitan, di mana sumber daya yang tersedia, fasilitas pendidikan, dan demografi siswa dapat sangat berbeda dibandingkan dengan sekolah-sekolah di daerah pedesaan atau terpencil. Akibatnya, hasil ini tidak dapat diterapkan secara langsung atau digeneralisasi secara luas ke seluruh konteks pendidikan di Indonesia tanpa melakukan penelitian lebih lanjut di berbagai wilayah.

Selanjutnya, keterbatasan terletak pada subjektivitas data yang digunakan untuk menilai variabel independen, seperti kreativitas guru dan efektivitas kurikulum. Data ini dikumpulkan melalui kuesioner yang bergantung pada persepsi siswa. Namun, instrumen kuesioner telah melalui proses validasi dan kepercayaan yang ketat, sehingga berbagai bias dapat memengaruhi persepsi siswa. Sebagai contoh, efek halo, di mana kesan positif umum siswa terhadap guru atau sekolah dapat memengaruhi penilaian mereka terhadap aspek tertentu, atau bias sosial yang diinginkan, di mana siswa cenderung memberikan jawaban yang dianggap lebih "baik" atau diterima secara sosial, dapat memengaruhi persepsi sebenarnya siswa terhadap kedua variabel tersebut.

Terakhir, studi ini menggunakan desain cross-sectional, yang berarti data dikumpulkan pada titik waktu tertentu. Saat pengukuran dilakukan, desain ini memungkinkan untuk mengidentifikasi korelasi dan hubungan antar variabel. Namun, itu tidak memungkinkan untuk menetapkan hubungan kausalitas, atau sebab-akibat. Artinya, meskipun ditemukan bahwa kreativitas guru dan efektivitas kurikulum berpengaruh besar terhadap hasil belajar, penelitian ini tidak dapat sepenuhnya menjelaskan perubahan atau perkembangan pengaruh dari waktu ke waktu. Di masa mendatang, studi eksperimental atau longitudinal akan lebih sesuai untuk memahami kausalitas dan evolusi hubungan antar variabel.

D. Penutup

Penutup mencakup simpulan dan saran yang merupakan bentuk rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan.

Tiga kesimpulan utama dihasilkan dari analisis data dan diskusi yang dilakukan:

1. Kurikulum yang modern, terintegrasi dengan teknologi, dan mendorong pemikiran kritis telah terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap hasil belajar ekonomi siswa Gen Z dan Gen Alpha. Ini menunjukkan bahwa kurikulum secara langsung meningkatkan pemahaman akademik siswa.
2. Terbukti bahwa kreatifitas guru memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa; ini memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan efektivitas kurikulum. Ini menunjukkan peran penting guru sebagai fasilitator dan desainer pengalaman belajar yang memotivasi dan melibatkan siswa generasi digital.
3. Hasil belajar ekonomi sangat dipengaruhi oleh efektivitas kurikulum dan kreativitas guru. Sinergi antara eksekusi pedagogis yang inovatif dan cetak biru kurikulum yang baik dapat menyebabkan 54.2% hasil belajar siswa yang berbeda, menunjukkan bahwa

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

keduanya adalah bagian penting dari transformasi pedagogi ekonomi.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan dan hasil yang signifikan dari penelitian ini, beberapa pendekatan strategis untuk penelitian lanjutan dapat diusulkan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang komponen yang memengaruhi hasil belajar ekonomi siswa generasi digital. Salah satu saran utama adalah melakukan penelitian yang membandingkan sekolah di perkotaan dan perdesaan. Penelitian ini terbatas pada konteks metropolitan, tetapi setiap siswa mungkin memiliki sumber daya dan karakteristik yang berbeda dari konteks ini. Studi komparatif akan memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan dalam pengaruh efektivitas kurikulum dan kreativitas guru dalam konteks geografis dan sosio-ekonomi. Hal ini penting untuk menciptakan kebijakan pendidikan yang lebih masuk akal dan berlaku untuk semua wilayah Indonesia.

Disarankan juga untuk menggunakan desain penelitian mixed-methods. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, terutama kuesioner berbasis persepsi. Meskipun kuesioner ini valid, metode ini memiliki keterbatasan dalam menangkap informasi yang lebih mendalam. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang jauh lebih luas dan mendalam dengan menggabungkan data kuantitatif dari survei dengan data kualitatif dari observasi kelas dan wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Observasi langsung di kelas dapat mengungkap "bagaimana" guru menggunakan kreativitas dalam praktik sehari-hari dan bagaimana siswa meresponsnya. Di sisi lain, wawancara dapat mengungkap "mengapa" guru menggunakan pendekatan tertentu dan "mengapa" siswa meresepsi kurikulum dengan cara tertentu. Kombinasi dari metode ini akan memberikan pandangan yang lebih luas yang tidak mungkin dicapai hanya dengan salah satu metode.

Rekomendasi ketiga adalah melakukan penelitian jangka panjang. Karena desain cross-sectional, penelitian ini tidak dapat menunjukkan hubungan kausalitas atau melacak perkembangan dari waktu ke waktu. Peneliti dapat mengamati dampak jangka panjang dari variabel independen dengan melacak perkembangan hasil belajar sekelompok siswa selama beberapa semester—idealnya di bawah pengaruh intervensi kurikulum baru atau program pelatihan guru yang dirancang khusus untuk meningkatkan kreativitas. Studi jenis ini akan memberikan bukti yang lebih kuat tentang efek sebab-akibat serta memungkinkan untuk menemukan pola atau tren yang mungkin tidak terlihat selama studi sebelumnya.

Terakhir, memasukkan variabel tambahan ke dalam model penelitian sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hasil belajar ekonomi siswa. Model saat ini berfokus pada efektivitas kurikulum dan kreativitas guru, tetapi ini hanyalah bagian penting dari ekosistem pembelajaran siswa. Variabel seperti dukungan orang tua di rumah, motivasi siswa untuk belajar, dan pemanfaatan teknologi oleh siswa di luar kelas dapat sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian di masa depan dapat membuat

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

model yang lebih kuat, menjelaskan proporsi varians hasil belajar yang lebih besar, dan memberikan wawasan yang lebih luas kepada para pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dengan mengintegrasikan elemen- elemen ini. Metode multivariabel ini akan memungkinkan untuk menemukan hubungan kompleks antara berbagai komponen yang berkontribusi pada kesuksesan siswa.

E. **Daftar Pustaka**

Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., Hidayat, A. F., & Jambi, U. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. 3(1), 1–6.

Alit, D. M., Luh, N., & Tejawati, P. (n.d.). Seminar Nasional(PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Smart Classroom : Digital Learning Generasi Z Dan Alpha Smart Classroom: Digital Learning Generation Z and Alpha.

Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. Al- Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 68. https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415

Anggela Setiya Putri, Riko Setya Wijaya, & Putra Perdana. (2025). Analisis Pengaruh Sektor Industri Terhadap Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Kediri . *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(2), 1-18. https://doi.org/10.57094/jpe.v8i2.2859

Anisah, K., & Naila Najihah. (2025). Pengaruh Brand Awareness Dan Brand Image Terhadap Keputusan Investasi Di Bank Bri . *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(2), 19-33. https://doi.org/10.57094/jpe.v8i2.2772

Azil Hanifa Azzahra, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam, 3(3), 155–169. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1100

Bahri, S. (2023). Peran Ulama Dalam Perkembangan Institusi Pendidikan Islam Mathlaul Anwar Dan MALNU.

Daftar pustaka merupakan referensi dari teori yang dikutip dari buku, jurnal, dan sumber lainnya yang ber-ISSN/E-ISSN atau ISBN yang terdapat di dalam artikel. Daftar pustaka ditulis dengan menggunakan aplikasi Mendeley dengan gaya APA (*American Psychological Association*).

Djauharotun Nafisah, & Arief Bachtiar. (2025). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Pesisir Selatan Jawa Timur. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(2), 149-160. https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3854

Eka Sulistya Anggraeni, & Niniek Imaningsih. (2025). Klasifikasi Daerah Dan Pengaruh Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Grobogan. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(2), 34-46. https://doi.org/10.57094/jpe.v8i2.2934

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Faruq, U., Huda, M., & Kediri, I. (n.d.). BAHASA ARAB BERBASIS PENINGKATAN PEMBELAJARAN HOTS

Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 7(1), 97. https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462

Harefa, D. (2025). The Use Of Local Wisdom From Nias Traditional Houses As A Learning Medium For Creative Economy Among Students At SMA Negeri 1 Teluk Dalam. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(2), 106-119. https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3233

Hariyanto, H., Hikamah, S. R., Maghfiroh, N. H., & Priawasaana, E. (2023). The potential of the discovery learning model integrated the reading, questioning, and answering model on cross-cultural high school students' problem-solving skills. Journal of Education and Learning, 17(1), 58–66. https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i1.20599

Hariyono, H. (2023). Penggunaan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Ekonomi: Inovasi untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(11), 9040– 9050. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2894

Hariyono, H., Suharto, & Umi Hidayati. (2025). MENINGKATKAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DI PENDIDIKAN EKONOMI. Dharma

Humaidi, H., & Sain, Moh. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 5(02), 146–160. https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238

Indah Susilowati, Yeremia Petra, Talenta Vena Insani, Tegar Hermawan, Yasmien Mumtaz Azzahra, & Penesta Tia Tira Sinulingga. (2025). Determinan Adopsi Digital Banking Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro: Pendekatan Regresi Logistik. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(2), 61-76. https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3028

Interest as Determinant Student Learning Outcomes) (Vol. 1, Issue 1). http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000

Isnanto, I. (2022). Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(1), 547. https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.547-562.2022

Kusumaningrum, A. P., & Ekbal Santoso. (2025). Pengaruh Persepsi Trend Make Up Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Mea Dacosta Tulungagung. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(2), 77-93. https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3036

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Laia, B., Midarwati Gaurifa, Raihfan Trielman Lature, Fransiskus Gaurifa, Tatema Telambanua, & Selfi Yanti Bali. (2025). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tari Baluse: Peran Kearifan Lokal Nias Selatan Di Desa Wisata Hilimondregeraya. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(2), 134-148. https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3698

Novianto, I., & Pamungkas, A. (2021). Komunikasi Dosen dengan Mahasiswa Kelompok Digital-natives di Perguruan Tinggi.

Novie Wijaya, Rafi Ohorella, Meilya Suzan Triyastuti, & Retno Dwi Jayanti. (2025). Pengaruh Analisis Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah . *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(2), 94-105. https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.2657

Nurhasanah Siti. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA (Learning

Pendidikan IPS (JPPI) (Vol. 10, Issue 2). http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI Tri Wahyudi Ramdhan, H. Z. (2024). DESAIN DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN.

Pendidikan, 20(1), 100–112. https://doi.org/10.69866/dp.v20i1.566

Pingkan Syabila Tri Indiati, Kiky Asmara, & Fauzatul Laily Nisa. (2025). Analisis Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Probolinggo. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(2), 120-133. https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3247

Rahmawati, S., Astuti, D., & Fadriati, F. (2024). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka. Indo- MathEdu Intellectuals Journal, 5(3), 3026–3038. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1212

Rezananda Ramadina, & Nurul Hidayah. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dimoderasi Dengan Ukuran Perusahaan. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(2), 47-60. https://doi.org/10.57094/jpe.v8i2.2965

Saputri, Y. W., Rhodinia, S., & Setiawan, B. (n.d.). Dampak Globalisasi Terhadap Perubahan Gaya Hidup di Indonesia. https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI.

Satria, D., Indraswari, C. R., Aurellia, P. J., & Sukriyah, S. (2023). Boardgame Business Craft dan Lego Serious Play dengan Pendekatan Design Thinking sebagai Media Mengajar bagi Guru Ekonomi SMA Se-Malang Raya. Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(2), 553–548. https://doi.org/10.54082/jippm.187

Supartini, M., Ilmu, P., Sosial, P., & Sarjana, P. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DI SDN MANGUNHARJO 3 KECAMATAN MAYANGAN KOTA PROBOLINGGO. In Jurnal Penelitian dan

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 13(2), 261–282. https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i2.1988 Damayanti Nababan, M. P. L. S. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF (SPA).

Ulyasari, F. (2024). PENGARUH INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB), INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NILAI EKSPOR NONMIGAS DI INDONESIA TAHUN 2014-2023 DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.

Zahid, Y., Dosen, I., Sunan, S., & Trenggalek, G. (2022). STRATEGI MEMPERKOKOH JANTUNG PENDIDIKAN ISLAM.

Zahro Nabila. (2025). PEMBENTUKKAN IDENTITAS DIRI GEN Z MELALUI CREATIVE WORKSHOP DI YOGYAKARTA

Copyright (c) 2026. Siti Nur Dianasyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.